FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

A R T I K E L I L M I A H

Oleh :

ISTAINUL KHASANAH

2009310145

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	Istainul Khasanah
Tempat, Tanggal Lahir	:	Gresik, 16 September 1990
N.I.M	:	2009310145
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Audit dan Perpajakan
J u d u l	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Swicthing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

Supriyati, S.E., Ak., M.Si

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 13 MARET 2013

13/03 2013

Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : .....

Supriyati, S.E., Ak., M.Si

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Istainul Khasanah
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2009310145@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to predict the influence of the audit opinion, change in management, public accountant firm's size, the percentage change in ROA, financial distress and the growth of corporate on auditor switching. The samples in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2006-2011. 492 companies are collected as the number of observations which being obtained by the method of purposive sampling. Analytical techniques employed in this study were logistic regression analysis. According to the result of this research, it's found that only public accountant firm's size that affects the auditor switching of six variables studied. In fact, public accountant firms affiliated with the big four are considered to have a higher quality and have been proven the companies which hired the public accountant firms affiliated with the big four choose to stay afloat using their services.

Keywords*: audit opinion, change in management, public accountant firm's size, the percentage change in ROA, financial distress, the growth of corporate, auditor switching.*

PENDAHULUAN

Pendirian suatu usaha diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha tersebut dalam periode yang tidak terbatas. Artinya manajemen perusahaan berkewajiban menyajikan laporan keuangan untuk menunjukkan hasil kinerja mereka kepada pihak-pihak yang membutuhkan. SFAC No 2 menjelaskan karakteristik kualitas informasi laporan keuangan harus relevan dan reliabel, konsistensi dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Kam,1990:515 dalam Joicenda Nahumury,2007). Kebutuhan akan pentingnya keandalan informasi inilah yang mendorong dibutuhkannya jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan .

Setiap perusahaan yang go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyak perusahaan yang go public, maka semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini mempengaruhi perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia, terlihat dari semakin banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Semakin banyak KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (auditor switching).

Sampai saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara seperti Amerika dan beberapa Negara Uni Eropa telah yang telah menerapkan adanya rotasi wajib auditor tersebut. Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pertama, menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama.

Penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik karena jika terjadi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan diluar ketentuan peraturan menteri keuangan, maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan bagi investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini masih sangat menarik juga karena hasil empiris penelitian terdahulu berbeda-beda, misalnya pada penelitian yang dilakukan Mohammad Hudaib dan T.E Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran KAP dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *auditor switching*. Di sisi lain penelitian Ni Kadek Sinarwati (2010) memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan pergantian manajemen dan kesulitan keuangan terhadap keputusan perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, presentase perubahan ROA, kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching.* Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi penelitian yang berkaitan dengan *auditor switching.*

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti, 2011). Perkembangan profesi akuntan publik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa audit. Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Lely Nuryanti, 2012). Pergantian auditor bisa bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa juga bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian *mandatory* (wajib) dilakukan karena ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang kewajiban rotasi auditor. Jika pergantian secara *voluntary* (sukarela), maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya).

Menurut Randal J. Elder, et al (2009 : 61) manajemen melakukan pergantian auditor untuk tujuan mendapatkan kualitas pelayanan audit yang lebih baik *(better quality service)*, memperoleh opini sesuai yang diharapkan *(opinion shopping),* atau mengurangi biaya *(reducing cost).* Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008)

mengelompokkan penyebab *auditor switching* menjadi 2 (dua) faktor , yakni faktor yang berasal dari klien (*Client-related Factors*), contohnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), contohnya *fee* audit dan kualitas audit.

Opini Auditor

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011, ada lima jenis pendapat auditor (Sukrisno Agoes, 2012: 75) , yaitu ; Pendapat wajar tanpa terkecuali (*unqualified opinion),* Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan*(unqualified opinion report with explanatory language),* Pendapat wajar dengan pengecualian *(qualified opinion),* Pendapat tidak wajar (*adverse opinion),* Pernyataan tidak tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion).*

Perbedaan perspektif antara manajemen perusahaan dengan auditor dapat terjadi karena metode akuntansi yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan menurut auditor menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku umum dan harus dilakukan pengungkapan. Ketika auditor tidak dapat memberikan opini sebagaimana yang diharapkan perusahaan, maka perusahaan akan berpindah kepada auditor lain atau bahkan KAP lain yang mungkin dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Lely Nuryanti, 2012).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan (Ni Kadek Sinarwati, 2010). Jadi jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. Endina Sulistiarini dan Sudarno (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008) juga menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

Persentase Perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (Return on Asset) merupakan salah satu proksi dari reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002 dalam Shulamite Damayanti dan Made Sudarma, 2008). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Susan dan Estralita Trisnawati, 2011). Perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Dalam hal ini berarti kondisi keuangan perusahaan menurun

yang mengakibatkan manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

Variabel persentase perubahan ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100 persen (Shulamite Damayanti dan Made Sudarma, 2008).

Kesulitan Keuangan

Auditor switching juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti, 2010). Selain itu, Mohammad Hudaib dan T.E Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat.

Dalam penelitian ini *financial distress* diproksikan dengan rasio DER *(Debt to Equity Ratio)* mengacu pada penelitian Ni Kadek Sinarwati (2010); Suparlan dan Wulan Andayani (2010). Rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami *financial distress* (Suparlan dan Wulan Andayani, 2010).

Pertumbuhan Perusahaan

Pergantian auditor dapat dihubungkan dengan pertumbuhan (*growth*) dari perusahaan klien. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya dan semakin meningkat pula pemisahan antara manajemen dan pemilik, sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi yang disebabkan pertumbuhan perusahaan tersebut (Watts dan Zimmerman dalam Abu Thahir Abdul Nasser, *et al.*, 2006).

Perusahaan akan mengganti auditor lain jika perusahaan menganggap auditor yang lama tidak dapat memenuhi tuntutan mereka, atau mereka akan cenderung mengganti dengan KAP yang lebih besar untuk meningkatkan prestise, sehingga di mata *stakeholder* citra perusaaan dapat meningkat. Joher, *et al.*, 2000 dalam Juniarti dan Nelly Kawijaya (2002) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Rerangka Pemikiran

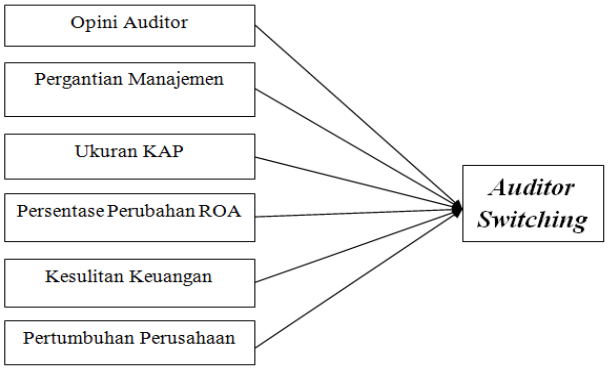

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : opini auditor, Pergantian manajemen, ukuran KAP, Persentase perubahan ROA, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2011. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependent

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu factor dari klien maupun faktor dari auditor. Maksud dari *Auditor switching* dalam penelitian ini adalah jika perusahaan melakukan *auditor switching* selama periode penelitian yaitu 6 (enam) tahun secara *voluntary*. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 atau 0. Jika perusahaan klien mengganti Kantor Akuntan Publik, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti Kantor Akuntan Publiknya, maka diberikan nilai 0 (Ni Kadek Sinarwati, 2010).

Variabel Independent

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Lely Nuryanti, 2012).

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan. Pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama (CEO) karena direktur utama merupakan pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan (Nur Wahyuningsih dan I Ketut Suryanawa, 2011). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0, (Shulamite Damayanti dan Made Sudarma, 2008).

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Variabel ukuran KAP menggunakan variable *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *the big four* maka diberikan nilai 1, sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *the big four*, maka diberikan nilai 0 (Abu Thahir Abdul Nasser *et al*., 2006).

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai persentase perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini variable persentase perubahan ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100 persen (Shulamite Damayanti dan Made Sudarma, 2008).

kesulitan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dalam penelitian ini kesulitan keuangan diproksikan dengan rasio DER *(Debt to Equity Ratio).*

pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100 persen (Abu Thahir Abdul Nasser *et al.*, 2006).

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis deskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Menurut Imam Ghozali (2011) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2011):

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh Opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: auditor switching
β_0	: konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	: koefisien regresi
X_1	: opini audit
X_2	: Pergantian Manajemen
X_3	: Ukuran KAP
X_4	:Persentase Perubahan ROA
X_5	:Kesulitan Keuangan
X_6	: Pertumbuhan Perusahaan
e	: residual error

-2LogL

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah

probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Nagelkerke's R2

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching dilakukan dengan Wald Test. Jika wald test dari suatu variabel independen menghasilkan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen. Besar pengaruhnya dapat kita lihat dari *Nagelkerke's R2 square* masing-masing variabel yang kita dapat dari hasil regresi tiap-tiap variabel. Variabel berpengaruh jika nilai R squarenya (-) s/d 0, sedangkan ada pengaruh hasil R squarenya menunjukkan angka (+).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2011 masing-masing berjumlah 130 perusahaan. Dari 130 perusahaan tersebut terdapat 780 pengamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 perusahaan. Hal ini dikhususkan hanya untuk perusahaan yang melaporkan keuangannya dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut, sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 492 pengamatan.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan yang listing di BEI tahun 2006-2011	130
Jumlah pengamatan selama tahun 2006-2011	780
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap tahun 2006-2011	48
Jumlah perusahaan sampel penelitian	82
Tahun pengamatan (tahun)	6
Jumlah sampel total selama periode penelitian	492

Analisis yang dilakukan berikutnya adalah uji model yang dilakukan dengan alat uji -*2LogL, Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *Nagelkerke's R2.* Hasil uji -*2LogL* ditunjukkan pada tabel 2. nilai -*2 Log Likelihood* awal atau sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar 344.635 dan kemudian setelah variabel independen dimasukkan dalam model -*2 Log Likelihood* menjadi 326.765. hal ini menunjukkan bahwa nilai -*2 Log Likelihood* model awal mengalami penurunan dibanding dengan nilai -*2 Log Likelihood* model akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik telah fit dengan data.

Tabel 2
Nilai -2 Log Likehood

-2 Log Likelihood	Nilai
Block 0	344.635
Block 1	326.765

Penilaian kelayakan model regresi logistik menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Berikut adalah hasil uji kelayakan model regresi logistik menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang ditunjukkan pada tabel 3 :

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Chi-square	Sig.
10.153	0.254

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menghasilkan nilai chi-square sebesar 10.153 dengan nilai signifikan 0.254 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima dan model ini dapat digunakan untuk menguji variabel x (independen) terhadap variabel y (dependen).

Pengujian selanjutnya adalah *Nagelkerke's R2* yang merupakan modifikasi dari *Cox and snell R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi linier berganda. Berikut adalah nilai *Cox and snell R Square* dan *Nagelkerke's R2 square* yang dihasilkan dari model logistik :

Tabel 4
nilai Cox and snell R Square dan *Nagelkerke's R2 square*

Cox & Snell R Square	*Nagelkerke R Square*
0.036	0.071

nilai Cox and snell R Square yang diperoleh sebesar 0.036 dengan nilai *Nagelkerke's R2 square sebesar 0.071.* hal ini menunjukkan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan sebesar 7.1%, sedangkan sisanya sebesar 92.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5
HASIL ANALISIS WALD TEST

Variabel	Wald	Sig.	Keterangan
OPINI	0.000	0.999	Tidak signifikan
CEO	0.762	0.383	Tidak signifikan
UK_KAP	8.449	0.004	Signifikan
ROA	2.043	0.153	Tidak signifikan
DER	0.106	0.744	Tidak signifikan
PERTMBH N_PRSHAN	2.395	0.122	Tidak signifikan

Jika wald test dari suatu variabel independen menghasilkan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil *wald test* diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 6 (enam) variabel independen yaitu opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan hanya 1 (satu) variabel yang berpengaruh signifikan yaitu ukuran KAP. Maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu ukuran KAP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis dan pengujian hipotesis dalam regresi logistik (*logistic regression*) melalui wald test dapat diketahui bahwa dari enam variabel independen hanya satu varibael yang signifikan yaitu ukuran KAP yang menunjukkan nilai signifikansi 0.004 kurang dari 0.05 yang berarti secara statistik ukuran KAP berpengruh terhadap *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Berikut inerpretasi hasil pengujian dalam penelitian ini dari masing-masing variabel .

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Auditor Switching*

Secara statistik Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi yang lebih besar dari α = 5%.

Dalam penelitian ini secara statistik opini auditor tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching.* Hal tersebut menunjukkan bahwa opini yang diberikan oleh akuntan publik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan selama ini yaitu *unqualified opinion*. *Unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) merupakan opini yang dinyatakan oleh auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan menyajikan secara wajar tanpa pengecualian (Sukrisno Agoes,2012:75). Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas.

Sebagian besar perusahaan sampel bahkan telah mendapatkan *unqualified opinion*. Dimana sudah menjadi hal yang seharusnya bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *go public* akan mendapatkan *unqualified opinion,* guna meyakinkan dan mendapat kepercayaan dari publik maupun *stakeholders*. Selain itu, perusahaan sampel banyak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *the big four* yang cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain *unqualified*. Pergantian KAP dari afiliasi *the big four* ke *non the big four* dikhawatirkan dapat menyebabkan anggapan negatif dari para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Disisi lain pergantian kelas KAP ke afiliasi *the big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini gagal untuk membuktikan adanya pengaruh

signifikan opini auditor terhadap *auditor switching.* Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lely Nuryanti (2011) dan Ni Kadek sinarwati (2010).

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Variabel pergantian manajemen secara statistik gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap *auditor switching.* hal ini dikarenakan tingkat signifikan jauh diatas 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negoisasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga. Selain itu, karena perusahaan yang diteliti pada umumnya menggunakan jasa akuntan publik yang berafiliasi *the big four*. *Auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun mempunyai manajemen baru (CEO) karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi *the big four* tetap diyakini memiliki kualitas dan independensi yang tinggi. Hasil penelitian ini berhasil mendukung temuan Suparlan dan Wulan Andayani (2010); Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008).

Hasil pembahasan ini menyimpulkan bahwa penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching.*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Secara statistik variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching.* Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. Memang pada umumnya KAP yang berafiliasi *the big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan KAP yang berafiliasi *non the big four (*Endina Sulistiarini dan Sudarno, 2012). Hal tersebut memang terbukti dimana perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *the big four* memilih untuk tetap bertahan, dalam arti mereka tidak melakukan perpindahan KAP. Hal ini diperkirakan dikarenakan menurut pendapat mereka kredibilitas KAP yang berafiliasi *the big four* sangat baik dan terpercaya oleh kalangan publik dan *stakeholders* perusahaan. KAP yang berafiliasi *the big four* mempunyai kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan. Selain itu perusahaan yang awalnya memakai jasa KAP yang berafiliasi *the big four* tidak akan mengganti KAP sebelumnya, kalaupun memang harus mengganti KAP, mereka akan tetap memilih KAP yang berafiliasi *the big four*

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya (2009), Abu Thahir Abdul Nasser at al (2006), Stefanie L. Tate (2007), Endina Sulistiarini dan Sudarno (2012) serta Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Ni Kadek Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena diperkirakan pengukuran dalam variabel ukuran KAP yang dilakukan tidak tepat.

Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching.* Hal ini

dapat dilihat dari hasil signifikansi yang lebih besar dari 0.05.

Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* diperkirakan karena adanya sebuah hubungan yang cukup lama antara KAP dengan perusahaan dan stakeholders, sehingga membuat perusahaan masih memilih untuk bertahan dengan KAP sebelumnya walaupun perusahaan dalam kondisi apapun, hal tersebut karena adanya faktor kepercayaan antara KAP dan perusahaan. Selain itu, walaupun adanya fenomena kesulitan keuangan cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP yang lama. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008).

Hasil pembahasan ini menyimpulkan bahwa penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching.*

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Auditor Switching*

kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara statistik kesulitan keuangan bukanlah menjadi faktor pendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching.* Hal ini terjadi karena sebagian besar responden menggunakan KAP yang berafiliasi *the big four*, sementara sebagain kecil responden lainnya menggunakan KAP yang berafiliasi *non the big four* beranggapan bahwa dengan melakukan pergantian KAP akan membutuhkan biaya besar terlebih jika perusahaan berpindah ke KAP yang berafiliasi *the big four* yang dapat membuat kondisi keuangan perusahaan semakin menurun. Perusahaan yang dalam kondisi kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan pergantian KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, karena jika perusahaan sering berpindah KAP maka akan timbul anggapan yang negatif. Sementara itu, diperkirakan perusahaan sampel tetap bertahan menggunakan KAP lama karena salah satu faktornya adalah *audit fee*, dimana perusahaan akan menyesuaikan *audit fee* sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP, maka kemungkinan mereka akan mengeluarkan biaya kembali untuk mencari KAP yang baru. sebab KAP yang baru membutuhkan biaya yang cukup besar untuk mempelajari kembali perusahaan kliennya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya (2009), Endina Sulistiarini dan Sudarno (2012), dan Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008) , tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Abu Thahir Abdul Nasser et al (2006) dan Ni Kadek Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa ada dorongan yang kuat untuk melakukan *auditor switching* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena ketidakpastian dalam bisnis perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan melakukan *auditor switching.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan

terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi yang lebih besar dari 0.05.

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena tingkat pertumbuhan klien tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketika perusahaan mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya tidak menjamin adanya peningkatan pada laba bersihnya, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini membuat perusahaan tetap bertahan untuk menggunakan KAP yang lama. Selain itu, pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan kualitas KAP masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Abu Thahir Abdul Nasser et al(2006) dan Lely Nuryanti (2012), Tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya (2009).

Jadi hasil pembahasan ini menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara statistik terbukti bahwa variabel opini auditor, pergantian manajemen, persentase perubahan ROA, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching* (pergantian KAP), sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. KAP yang berafiliasi *the big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan KAP yang berafiliasi *non the big four*. Hal tersebut memang terbukti bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *the big four* memilih untuk tetap bertahan, dalam arti mereka tidak melakukan pergantian KAP.

Ada beberapa faktor yang tidak diteliti yang diperkirakan berpengaruh terhadap *auditor switching* yaitu seperti *audit fee*, profitabilitas dengan menggunakan indikator ROE (*return on equity*), merger, kepemilikan oleh publik, pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan 4 (empat) indikator (perubahan total asset, perubahan penjualan, perubahan MVE dan perubahan *income*). Selain itu, Hal tersebut dikarenakan adanya faktor rentang waktu dan responden dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu.

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain ; Dampak dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik" tidak tercakup dalam penelitian ini, selain itu Penelitian ini hanya didasarkan pada sumber data sekunder pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tanpa mengikut sertakan data primer sehingga penelitian ini kurang memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyaknya data yang kurang lengkap sehingga semakin memperkecil sampel yang digunakan serta sampel dalam penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai

berikut ; Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau dapat juga dibandingkan dengan perusahaan yang terdaftar di KLSE (Kuala Lumpur Stock Exchange), sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain seperti *merger* dan kepemilikan oleh publik yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia, selain itu Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure.* Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dampak adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik" serta Penelitian hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan data primer, seperti pengukuran pada variabel *audit fee*. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan sampel perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*

DAFTAR RUJUKAN

Abu Thahir Abdul Nasser, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul Faiza and mohammad Hudaib. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*". Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 721-737.

Aida Ainul Mardiyah. 2002. "Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontijensi RPA". *Simposium Nasional Akuntansi ke- V*. Semarang.

Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, 62-75.

Dwi Prastowo.2011.Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN.Yogyakarta.

Efram Ferdinan Giri. 2010. " Pengaruh tenur akuntan public (KAP) dan reputasi KAP terhadap kulaitas audit : kasus rotasi wajib auditor di Indonesia" *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto.

Endina Sulistiarini dan Sudarno. 2012. " Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol I, No 2, 1-12.

Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti. 2011."Analisis factor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching". *Simposium Nasional Akuntansi XIV* Aceh

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan ke V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Juniarti dan Nelly Kawijaya. 2002. "Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan

Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Vol.4. No.2. November: 93--105.

Joicenda Nahumury. 2007. "Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/ Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap *Audit Delay* Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia". Tesis tidak diterbitkan, Universitas Airlangga

Lely Nuryanti. 2012. "Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor". *Kumpulan Riset Universitas Negeri Surabaya.*

Marsela Diaz. 2009. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik " *Universitas Brawijaya.*

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim.2009. *Analisis Laporan Keuangan.*edisi keempat. UPP STIM YKPN.Yogyakarta.

Mohammad Hudaib dan T.E Cooke. 2005. " Qualified Audit Opinion and Auditor Switching". *Departement of Accounting and Finance Scholl of Business and Economics University of Exeter Streatham Court. UK.*

Nikadek Sinarwati. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?" *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, PT BPFE.Yogyakarta.

Nur Wahyuningsih dan I Ketut Suryanawa. 2011." Analis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Swicthing". Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf .2009. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach, An Indonesian Adaptation*. Prentice Hall. Singapore.

Republik Indonesia. 2002. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik yang ditetapkan tanggal 30 September 2002*.

Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang ditetapkan tanggal 5 Februari 2008*.

Shulamite Damayanti dan Made Sudarma. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 11* Pontianak.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Cetakan ke-14. Alfabeta. Bandung.

Sukrisno Agoes.2012. *Auditing.* Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.

Suparlan dan Wulan Andayani. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Adanya Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2, 131-144.

Stefanie L. Tate 2007, "Auditor Change and Auditor Choice in Non-Profit Organizations". *Department of Accounting and Finance University of New Hampshire.*

.

Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta